

## **PENGGUNAAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS IV**

Yulmainar\*

\* SDN 06 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman

### **Abstract**

*Implementation of conventional learning is assumed as causing of the lack of students' motivation. Hence, ability of the fourth grade students at SDN 06 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman in writing essay was low. This research was aimed to improve students' ability in writing essay by using the concept mapping. Subject of research were the fourth grade students at SDN 06 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. This class action research was held in two cycles. Data of research were obtained through observation and assessment of students' work including the mapping concept, outline of essay, and whole essay. Data were analyzed qualitatively and quantitatively. Researcher set the standard of students' learning achievement as 80%. After cycle I, students' learning achievement is 77,34%. Standard of students' learning achievement was exceeded after cycle II, i.e. 86,36%. The result of research indicates that implementation of concept mapping can improve students' ability in writing essay.*

**Keywords:** *ability in writing essay, concept mapping*

### **PENDAHULUAN**

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan manusia. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Muchlisoh, 1997). Pada tingkat sekolah dasar, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan menulis di mana dalam pembelajarannya menulis terbagi atas dua kelas, yaitu kelas rendah (kelas I,II dan III) dan kelas tinggi (kelas IV,V dan VI). Untuk siswa kelas rendah, kemampuan menulis ditekankan pada kemampuan siswa menulis kalimat-kalimat sederhana dengan huruf dan cara menulis yang benar. Sedangkan kemampuan menulis pada kelas tinggi diarahkan pada berbagai bentuk tulisan yang dikenal dengan jurnal, narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi, ekspositori dan sebagainya.

Menulis karangan adalah salah satu bentuk kemampuan berbahasa yang dituntut dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Seperti yang terdapat pada kompetensi dasar 8.1 pada kelas IV semester II, yaitu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dan lain-lain). Menulis karangan menuntut kemampuan kompleks,

sebab untuk mengarang siswa dituntut mampu mengemukakan ide dengan baik, di samping itu ide-ide yang dikemukakan ini hendaklah dituturkan dalam kalimat efektif (Akhadiah, 1991). Kalimat-kalimat efektif ini tidak terlepas dari penggunaan kosa kata, tanda baca, dan ejaan yang benar. Dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV sekolah dasar, siswa dituntut untuk dapat membuat karangan yang melukiskan suatu keadaan, objek, tempat maupun manusia secara detail dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD) secara tepat serta ditunjang oleh ide-ide, imajinasi dan gaya berbahasa yang dimiliki siswa. Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya serta memperluas pengetahuan yang dimilikinya.

Namun, berdasarkan kenyataan yang peneliti temui di lapangan, sebagian besar dari karangan siswa kelas IV SDN 06 V Koto Kampung Dalam terlihat masalah-masalah praktis dalam mengarang, seperti kalimat yang digunakan kurang runtut atau bolak-balik dan ide yang digunakan masih kaku/sempit. Kerancuan karangan juga terlihat dari segi paragraf yang dibuat. Di mana paragraf-paragraf yang dibuat siswa kurang padu atau kurang terlihat adanya hubungan antar paragraf sehingga nilai siswa dalam menulis rendah. Hal ini disinyalir menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis karangan siswa kelas IV SDN 06 V Koto Kampung Dalam. Adapun penyebab dari masalah ini adalah guru kurang menerapkan langkah-langkah dalam mengarang. Guru hanya memberikan tema karangan kemudian siswa ditugaskan membuat karangan dengan tema yang telah ditentukan. Setelah siswa menulis karangan, siswa tidak melakukan tahap pascapenulisan seperti merevisi, mengedit dan publikasi.

Untuk mengatasi permasalahan ini, solusi yang dianggap tepat untuk diterapkan adalah penggunaan peta konsep dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Siswa diajak untuk menggunakan peta konsep dalam mengumpulkan ciri-ciri dan keterangan dari objek yang akan dideskripsikan. Selanjutnya keterangan dari objek yang telah terkumpul ini dikembangkan menjadi kerangka karangan. Kemudian kerangka karangan ini dikembangkan menjadi karangan utuh.

Peta konsep akan membuat suatu rangkaian bermakna sehingga ingatan lebih kuat untuk menyimpannya (Prihanta, 1999). Peta konsep merupakan gambar yang berisikan keseluruhan tentang suatu topik yang disajikan dalam bentuk rangkaian yang gagasan utamanya terletak di tengah-tengah, sedangkan ide tambahannya terdapat di luar gagasan utama. Kemudian antara gagasan utama dengan ide tambahan dihubungkan oleh garis-garis (Elyusra, 2008). Dengan menggunakan peta konsep dari suatu objek yang diamati, diharapkan siswa dapat mengumpulkan data atau keterangan dari objek yang diamati tersebut secara detail. Hal ini akan mempermudah siswa dalam membuat kerangka karangan serta mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah tentang bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep bagi siswa kelas IV SDN 06 V Koto Kampung Dalam. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep bagi siswa kelas IV SDN 06 V Koto Kampung Dalam.

## **METODOLOGI**

Penelitian dilaksanakan di kelas SDN 06 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Data penelitian dikumpulkan melalui dua cara, yaitu observasi dan penilaian terhadap hasil kerja siswa (meliputi peta konsep, kerangka karangan, dan karangan utuh). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

### **Prosedur Penelitian**

#### **Deskripsi Awal**

Berdasarkan refleksi awal diketahui bahwa terdapat masalah-masalah praktis dalam hal menulis karangan, yaitu kalimat yang digunakan kurang runtut serta ide yang tergambar kebanyakan kaku dan sempit. Di samping itu, paragraf yang dibuat kurang padu atau kurang terlihat adanya hubungan antar paragraf. Kurangnya kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 06 V Koto Kampung Dalam disebabkan oleh faktor guru, siswa, dan faktor lingkungan/sarana penunjang pembelajaran menulis karangan yang kurang tepat.

#### **Perencanaan**

Perencanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarkan hasil observasi awal dan identifikasi masalah pembelajaran. Kegiatan perencanaan tindakan meliputi tahapan: 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi: (a) standar kompetensi (b) kompetensi dasar, (c) penyusunan indikator, (d)

menetapkan materi pembelajaran, (e) menyusun kegiatan pembelajaran, (f) memilih dan menetapkan media dan sumber pembelajaran, dan (g) penilaian, 2) menyusun deskriptor, dan kriteria pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep, 3) menyusun data berupa: observasi, hasil belajar siswa, serta 4) melakukan kolaborasi guru untuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan penelitian ini berawal dari pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan. Pada tahap prapenulisan dilakukan kegiatan penentuan tema/objek yang akan dideskripsikan, kemudian mengamati objek untuk membuat peta konsep dari objek tersebut dengan cara; 1) menentukan ide pokok dari objek, 2) menentukan bagian-bagian/ide penunjang dari objek, 3) menghubungkan antara ide pokok dengan ide penunjang dengan garis-garis/tanda panah sehingga membentuk sebuah peta konsep. Setelah peta konsep selesai, tahap selanjutnya adalah mengamati objek yang akan dideskripsikan untuk mendapatkan keterangan bagian-bagian dari objek yang diamati yang telah tercantum dalam peta konsep. Langkah terakhir pada tahap prapenulisan adalah mengorganisasikan keterangan yang telah terkumpul dalam bentuk peta konsep menjadi sebuah kerangka karangan.

Pada tahap penulisan dilakukan pengembangan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi. Pengembangan kerangka karangan ini dilakukan dengan membahasakan kalimat-kalimat sederhana yang terdapat dalam kerangka karangan menjadi kalimat-kalimat yang efektif dengan gaya bahasa tersendiri. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai dengan EYD juga sangat diperhatikan pada tahap penulisan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pascapenulisan adalah perevisian dan pengeditan karangan yang sudah dibuat. Perevisian dilakukan dengan cara memperbaiki kerancuan kalimat, penggunaan kata, dan memperbaiki keterkaitan antarkalimat dan antarpagraf. Sedangkan pengeditan dilakukan dengan cara memperbaiki tanda baca, pemenggalan kata, melengkapi huruf yang tertinggal, dan pemakaian huruf kapital. Kemudian pada tahap pascapenulisan ini karangan yang sudah direvisi dan diedit disalin kembali dalam kertas atau buku latihan menulis. Bagi karangan terbaik diberi penghargaan dan kesempatan untuk membacakan karangannya.

### **Pengamatan**

Pengamatan terhadap pembelajaran dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara teliti, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh para observer dan peneliti selama pemberian tindakan berlangsung. Pengamatan dilakukan mulai dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

### **Refleksi**

Refleksi diadakan setelah berakhirnya satu siklus atau satu kali tindakan. Pada tahap refleksi ini peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan antara lain: a) menganalisis tindakan yang baru dilakukan untuk melihat kecocokan antara RPP dengan pelaksanaan yang dilakukan, b) melihat hasil pencatatan lapangan baik dari aspek guru maupun siswa c) melakukan penilaian terhadap kegiatan siswa, peta konsep yang dihasilkan, kerangka karangan, dan karangan yang telah dihasilkan, jika terdapat kekurangan didiskusikan solusi yang dapat ditempuh d) menemukan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan baik dari segi proses maupun nilai yang diperoleh siswa, dan e) menyimpulkan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan.

### **Indikator Kinerja**

Peneliti menetapkan bahwa penelitian ini dianggap berhasil jika tercapai persentase ketuntasan siswa sebesar  $\geq 80\%$ . Persentase ketuntasan siswa diperoleh dengan formula sebagai berikut.

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan}}{\text{Jumlah siswa semuanya}} \times 100\%$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Deskripsi Siklus I**

##### **Perencanaan**

Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep disusun dalam bentuk rencana pembelajaran yang dikenal dengan sebutan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP disusun berdasarkan program semester II yang terdiri dari satuan pendidikan, mata pelajaran, tema, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi, proses pelaksanaan pembelajaran, media dan metoda yang digunakan, sumber, dan evaluasi.

Pada siklus I ini temanya adalah diri sendiri dan alokasi waktunya 4 x 35 menit yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Standar kompetensi dari pembelajaran menulis karangan deskripsi yaitu "Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak". Sedangkan kompetensi dasarnya (KD) adalah "Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

Pada tahap perencanaan ini juga dibuat format pencatatan lapangan dan rambu-rambu karakteristik penerapan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep dari aspek guru dan aspek siswa. Di samping itu juga dibuat instrumen penilaian terhadap peta konsep, kerangka karangan, dan penilaian hasil karangan. Rambu-rambu ini berguna untuk melihat bagaimana kualitas guru dan siswa selama penerapan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep yang disebut penilaian proses.

##### **Pelaksanaan**

Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pra penulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan. Dalam kegiatan pembelajaran terbagi menjadi kegiatan guru dan kegiatan siswanya supaya jelas terlihat apa-apa yang harus dilakukan guru dan apa yang harus dilakukan oleh siswa. Hal ini juga dilakukan untuk mempermudah observer dalam mengisi lembaran pencatatan lapangan.

Adapun yang peneliti lakukan pada tahap prapenulisan ini adalah; 1) Mengkondisikan kelas, 2) Meminta siswa berdo'a, 3) Mengambil absensi siswa, 4) Menghangatkan suasana kelas sekaligus membuka skemata siswa dengan menyanyikan lagu "Monyet yang lucu", dimana iramanya adalah irama "Kupu-Kupu yang lucu", 5) Melakukan tanya jawab tentang gambaran tentang seekor monyet kemudian mengatakan kepada siswa bahwa yang telah dilakukan siswa adalah mendeskripsikan seekor monyet, 6) Mengarahkan siswa dalam menarik pengertian karangan deskripsi, 7) Menjelaskan kepada siswa bahwa salah satu cara untuk menulis karangan deskripsi dengan mudah adalah dengan menggunakan peta konsep, 8) Menetapkan teman di sebelah bangku masing-masing siswa sebagai objek yang akan dideskripsikan, 9) Membagikan kertas HVS berbingkai sebagai wadah membuat peta konsep, 10) Membimbing siswa dalam membuat peta konsep dengan mencontohkan langkah membuat peta konsep tahap demi tahap, 11) Mengarahkan siswa dalam mengumpulkan ciri-ciri teman sebelah bangkunya dengan menggunakan peta konsep yang sudah dibuat, dan 12) Mengarahkan siswa dalam membuat kerangka karangan berdasarkan ciri-ciri dari temannya yang telah terkumpul dalam peta konsep.

Pada tahap penulisan peneliti mengarahkan siswa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi dengan jalan membahasakan kembali kalimat-kalimat sederhana yang terdapat dalam kerangka karangan menjadi kalimat bahasa yang menarik. Di samping itu peneliti juga mengingatkan siswa tentang ketentuan pemakaian huruf kapital, tanda baca, kata sambung, serta pemenggalan kata.

Pada tahap pasca penulisan peneliti mengarahkan siswa merevisi karangan, melakukan pengeditan, dan menyalin kembali karangan yang sudah dibuat. Kemudian karangan yang sudah disalin dikumpulkan. Selanjutnya karangan terbaik mendapat penghargaan berupa membacakan karangannya di depan kelas kemudian guru memberikan sebuah hadiah/cendramata kepada siswa yang menjadi tiga penulis karangan deskripsi terbaik.

##### **Pengamatan**

Dari pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan peneliti telah melaksanakan hampir seluruh tahap-tahap pembelajaran yang disusun dalam RPP, kecuali dalam menentukan objek yang akan

dideskripsikan. Peneliti masih menentukan sendiri objek yang akan dideskripsikan. Hal ini dilakukan mengingat siswa masih asing dengan peta konsep. Alasan lain adalah untuk memudahkan peneliti memberikan panduan kepada siswa dalam membuat peta konsep serta membuat kerangka karangan.

Pada tahap penulisan peneliti juga telah memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang mendeskripsikan suatu objek yang sudah diamati. Selanjutnya pada tahap pascapenulisan peneliti juga telah memberikan arahan kepada siswa dalam memperbaiki karangan yang sudah dibuat. Pada kegiatan pascapenulisan siswa ditugaskan menukarkan karangan yang sudah dibuat dengan teman sebelah bangkunya kemudian membaca karangan teman tersebut.

Dari lembaran pencatatan lapangan terlihat bahwa hampir seluruh langkah-langkah pembelajaran diikuti oleh siswa. Hanya saja pada waktu memilih objek yang akan dideskripsikan peneliti telah menentukan sendiri objek yang akan dideskripsikan yaitu teman di sebelah bangku masing-masing siswa. Dalam membuat peta konsep siswa sudah terlihat mengikuti langkah dan cara yang peneliti berikan. Begitu juga dengan pengembangan kerangka karangan, siswa sudah mengembangkan kerangka karangan dengan mengikuti contoh yang peneliti berikan. Dari pengolahan nilai didapatkan rata-rata nilai menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep yang dicapai oleh siswa adalah 77,34 %. Persentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa belum mencapai 80 % sehingga tindakan dilanjutkan di siklus II.

### **Refleksi**

Setelah didiskusikan tentang hambatan yang menyebabkan belum berhasilnya siklus I, ini peneliti dan observer memprediksi kegagalan ini karena alokasi waktu yang sempit sehingga siswa menjadi tergesa-gesa dalam merevisi, mengedit dan menyalin karangan yang sudah diperbaiki. Selain itu pada siklus I ini pelaksanaan tahap penulisan terpisah dengan tahap prapenulisan, sehingga di waktu membahasakan objek yang akan dideskripsikan siswa tidak berhadapan langsung lagi dengan objeknya.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan, maka pada siklus berikutnya alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran dijadikan 5 x 35 menit. Alokasi waktu ini diperuntukkan untuk prapenulisan dan penulisan 3 x 35 menit, untuk pasca penulisan (perevisian dan pengeditan, dan menyalin kembali karangan, dan publikasi) 2 x 35 menit. Dengan menambah alokasi waktu ini diharapkan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep dapat dilakukan dengan baik, sehingga siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi.

### **Deskripsi Siklus II**

#### **Perencanaan**

Pada siklus II tahap perencanaan juga dilakukan pemilihan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang sama dengan perencanaan siklus I. Peneliti juga membuat format pencatatan lapangan. Dengan berpedoman pada pencatatan lapangan yang dilakukan oleh pengamat/observer, dapat dilihat kekurangan peneliti atau pun siswa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Selain itu peneliti juga membuat rambu-rambu karakteristik penerapan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep dari aspek guru dan aspek siswa. Rambu-rambu ini berguna untuk melihat bagaimana peneliti dan siswa dalam penerapan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep.

#### **Pelaksanaan**

Siklus II dilakukan dalam waktu 5 x 35 menit yang dilaksanakan dalam hari yang sama. Tahap penulisan dan sebagian kegiatan tahap pascapenulisan (merevisi, pengeditan, dan menyalin kembali) dilakukan pada hari yang sama setelah selesai pembuatan peta konsep dan kerangka karangan. Peneliti mengawasi dan membimbing siswa dalam menuangkan idenya menjadi karangan utuh. Adapun yang dilakukan pada tahap perevisian dan pengeditan yaitu memperbaiki keterkaitan kalimat dengan kalimat, keterkaitan paragraf dengan paragraf, ketepatan penggunaan huruf kapital, tanda baca, pemakaian kata penghubung, dan pemenggalan kata. Bagi kalimat, huruf kapital, tanda baca, kata penghubung, dan pemenggalan kata yang dianggap tidak tepat dicoret kemudian diganti dengan yang tepatnya.

#### **Pengamatan**

Dari lembaran pencatatan lapangan terlihat bahwa langkah-langkah pembelajaran diikuti oleh siswa. Dalam membuat peta konsep siswa sudah terlihat mengikuti langkah dan cara yang diberikan oleh peneliti. Begitu juga dengan pengembangan kerangka karangan, siswa sudah mengembangkan kerangka karangan dengan mengikuti contoh yang peneliti berikan. Dari pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan

penulisan, yaitu diwaktu pengembangan kerangka karangan menjadi karangan, siswa sudah mampu mengembangkan sendiri kerangka karangan yang mereka buat. Hanya beberapa orang saja yang bertanya, itu pun hanya tentang keraguan mereka dalam menggunakan kata hubung. Pada tahap pasca penulisan siswa sudah memperbaiki bersama temannya tentang karangan yang mereka buat. Dalam memperbaiki karangan, peneliti tetap membimbing siswanya. Selain itu diwaktu menyimpulkan pelajaran sudah terlihat banyak siswa yang terlibat, sehingga di sini terkesan siswa yang menyimpulkan pelajaran di bawah bimbingan peneliti.

### Refleksi

Dari pengolahan nilai didapatkan rata-rata nilai menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep yang dicapai oleh siswa adalah 86,36 %. Persentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa sudah melebihi 80 % sehingga tindakan dicukupkan sampai siklus II.

### PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel yang memperlihatkan perbandingan pencapaian siswa dalam mengikuti pembelajaran penulisan karangan deskripsi yang meliputi penilaian terhadap proses belajar, peta konsep, kerangka karangan, dan hasil karangan.

Tabel 1. Perbandingan Pencapaian Siswa dalam Pembelajaran Penulisan Karangan Deskripsi di Setiap Siklus

Siklus	Persentase Rerata Nilai Siswa (%)			
	Proses Belajar	Peta Konsep	Kerangka Karangan	Hasil Karangan
I	70	66,67	68,75	77,34
II	82,86	81,05	79,55	86,36

Di bawah ini merupakan pembahasan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep bagi siswa SDN 06 V Koto Kampung Dalam pada tahap pra penulisan, penulisan dan pasca penulisan. Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep.

#### 1. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep pada tahap pra penulisan

Tahap pra penulisan merupakan tahap yang penting dalam membuat karangan, karena pada tahap ini siswa mengorganisasikan semua ide-idenya. Tahap prapenulisan merupakan tahap persiapan menulis, aktifitas yang dilakukan adalah menentukan topik, menetapkan tujuan, memperhatikan sasaran, mengumpulkan informasi pendukung, dan mengorganisasikan ide yang telah diperoleh dalam bentuk kerangka karangan (Suparno, 2003). Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep pada tahap prapenulisan dilakukan dengan memfokuskan kegiatan pembelajaran pada pembuatan peta konsep dari objek yang akan dideskripsikan, kemudian baru membuat kerangka karangan berdasarkan perincian dari objek yang akan dideskripsikan terkumpul dalam bentuk peta konsep. Sebab menurut Arends (Holil, 2008) mencatat keterangan/informasi dalam bentuk peta konsep dapat membantu siswa dalam mengingat dan memahami keterangan/informasi tersebut.

Tahap pra penulisan pada siklus I sebagian besar sudah berjalan dengan baik. Ini dapat dilihat dari kehangatan dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis tahap prapenulisan yang tinggi. Namun belum bisa dikatakan sempurna sebab dalam menentukan benda/objek yang akan dideskripsikan masih dipegang oleh peneliti. Selain itu peneliti juga sudah mampu mengendalikan emosi kelas agar tetap segar dan menyenangkan melalui diadakannya aktifitas bernyanyi yang mengandung lawakan. Kegiatan prapenulisan ini pada awalnya difokuskan pada pembuatan peta konsep dan mencatat keterangan dari objek dengan menggunakan peta konsep. Di sini juga telah tampak keberhasilan pelaksanaannya. Peneliti telah membimbing siswa dalam membuat peta konsep dari objek yang akan dideskripsikan.

Sama dengan siklus I, pada siklus II kembali dilaksanakan tahap pra penulisan seperti menentukan objek yang akan dideskripsikan, membuat peta konsep dari objek, membuat perincian dari objek berdasarkan peta konsep, sampai pada membuat kerangka karangan. Pada tahap prapenulisan ini didapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan karena sebelum melaksanakan tindakan pada siklus

II ini, peneliti bersama guru kelas benar-benar memberikan arahan dan pengawasan penuh dalam proses tahap prapenulisan.

**2. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep pada tahap penulisan**

Pada siklus I kegiatan tahap penulisan kurang terlaksana dengan optimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan dan arahan dari guru saat menulis karangan. Sehingga karangan yang dihasilkan siswa belum sempurna, misalnya dalam pengembangan karangan dalam satu paragraf hanya terdiri dari satu/dua kalimat saja dan itupun belum sempurna, begitu pun dalam penggunaan ejaan, huruf kapital, tanda titik dan tanda koma. Selain itu, ketidakberhasilan siklus I disebabkan oleh terpisahnya tahap prapenulisan dengan pascapenulisan. Sehingga siswa kesulitan dalam menggambarkan temannya. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengembangkan kerangka karangan untuk menceritakan keadaan teman yang sudah tercover dalam peta konsep.

Berdasarkan hasil pada siklus II, kegiatan penulisan sudah terlaksana secara baik. Segala kekurangan pada siklus I sudah teratasi pada siklus II dimana guru telah memberikan bimbingan dan arahan yang lebih optimal kepada siswa saat menulis karangan deskripsi. Karangan yang dihasilkan siswa sudah lebih baik daripada yang sebelumnya, walaupun tetap ada tiga orang siswa yang tidak mencapai ketuntasan.

**3. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep pada tahap pasca penulisan.**

Pada saat pascapenulisan dilakukan kegiatan merevisi, mengedit, menyalin kembali, dan membacakan karangan terbaik di depan kelas. Namun tahap pascapenulisan pada siklus I kurang terlaksana dengan baik, sebab alokasi yang terlalu singkat. Sehingga peneliti tergesa-gesa dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa sewaktu melakukan perevisian dan pengeditan serta menyalin kembali karangan yang telah direvisi dan diedit tersebut.

Berdasarkan refleksi dan diskusi yang peneliti lakukan dengan para observer dan teman sejawat untuk siklus II alokasi waktu diperpanjang menjadi 5 x 35 menit. Alokasi waktu ini digunakan untuk tahap prapenulisan, penulisan sebanyak 3 x 35 menit dan untuk tahap pascapenulisan (mengedit, merevisi, menyalin kembali dan publikasi) sebanyak 2 x 35 menit. Dari keseluruhan pelaksanaan siklus I dilakukan penilaian proses, penilaian peta konsep, penilaian kerangka karangan, dan nilai karangan deskripsi yang dihasilkan. Rata-rata. Untuk mencari nilai akhir menulis karangan deskripsi dilakukan dengan menjumlahkan semua penilaian (proses, peta konsep, kerangka karangan, dan nilai hasil karangan) kemudian hasilnya dibagi empat.

Dari hasil penilaian proses, penilaian peta konsep, penilaian kerangka karangan, dan penilaian hasil karangan deskripsi pada siklus II ini menunjukkan keberhasilan yang memuaskan. Ini dapat dilihat dengan rekap nilai siswa dari total penilaian (proses, peta konsep, kerangka karangan, nilai hasil karangan deskripsi) yang mencapai rata-rata 86,36 %. Dengan diperolehnya ketuntasan belajar sebesar 86,36%, peneliti dan observer menyepakati bahwa penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep bagi siswa kelas IV SDN 06 V Koto Kampung Dalam telah berhasil.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap tiga siklus penelitian tindakan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan peta konsep dapat memberikan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi bagi siswa sekolah dasar, meliputi tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Di samping itu, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk guru SDN 06 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman agar mempedomani hasil penelitian ini dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa-siswanya.
2. Untuk guru sekolah dasar pada umumnya peneliti menyarankan untuk menggunakan peta konsep dalam melaksanakan pembelajaran menulis.
3. Untuk kepala sekolah supaya mengadakan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa sekolah dasar.

**DAFTAR RUJUKAN**

Muchlisoh, dkk. 1997. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Universitas Terbuka: Jakarta

Akhadiah, Sabarti dkk. 1991. *Bahasa Indonesia I, II, III*. Depdikbud: Jakarta

Prihanta, Wahyu. 1999. *Pengaruh Penggunaan Peta Konsep Terhadap Hasil Pembelajaran di Perguruan Tinggi*[internet]. [diakses 7 Maret 2009]. Tersedia dari: <http://www.indoskripsi/online/?/meg=12>

Elyusra. *Model Elaborasi dan Peta Konsep pada Perkuliahan Teori Sastra* [internet]. 2008 [diakses 7 Maret 2013]. Tersedia dari: <http://www.indoskripsi/online/?/meg=12>

Suparno, dkk. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

Holil, Anwar. *Peta Konsep Untuk Mempermudah Konsep Sulit Dalam Pembelajaran* [internet]. 2008 [diakses 7 Maret 2009]. Tersedia dari: <http://www.indoskripsi/online/?/meg=12>